

Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

Tujuan Investasi

Darlink Amanah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang optimal pada instrumen investasi berbasis syariah, yaitu pasar uang dan saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi dan memberikan hasil investasi yang relatif tinggi.

Kebijakan Investasi

Kas & Pasar Uang	0% - 10%
Reksa Dana	90% - 100%

Profil Produk

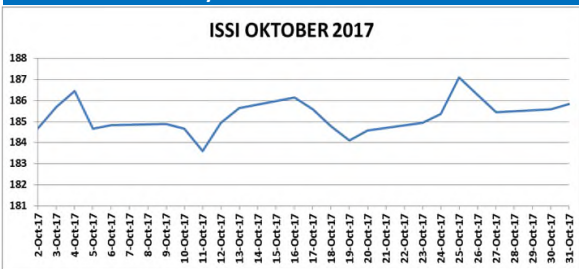
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2013
Mata Uang	: Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	: 4,416,662,010.32
Jumlah Outstanding Unit	: 4,238,125.8722
Minimum Investasi	: Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	: Bank Danamon
Profil Risiko	: Tinggi

Biaya - biaya

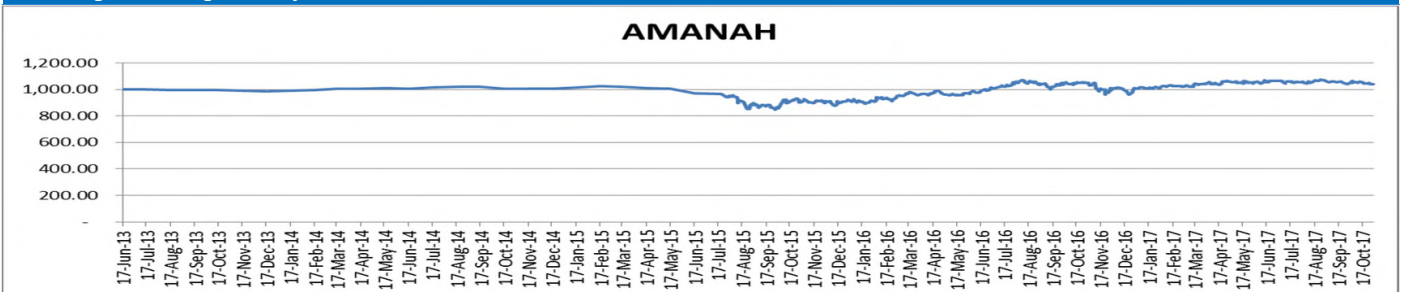
- Biaya Pengelolaan Investasi	: 0,75% p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp. 45.000 per transaksi

untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Saham Syariah Indonesia



Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



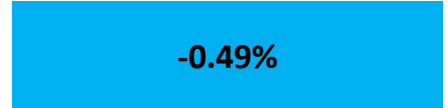
Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

Setahun :



Bulan ini :



NAB/Unit

1042.1262

Kinerja dan Tolok Ukur

DARLINK AMANAH Tolok Ukur *)	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
	-0.49%	-1.31%	-1.89%	3.08%	-0.95%	4.21%
	0.88%	0.71%	0.63%	8.01%	3.70%	-

* ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

** SI (Since Inception)

Portofolio Reksa Dana

Kas & Pasar Uang	0.00% - 20.00%
Saham	80% - 100%

Kepemilikan Aset Terbesar

- 1 Astra International Tbk. PT
- 2 Bank Maybank Syariah Indonesia (TD)
- 3 Indofood Sukses Makmur Tbk.PT
- 4 Telekomunikasi Indonesia Tbk PT
- 5 Unilever Indonesia Tbk PT

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) ditutup di zona hijau dengan kenaikan 0,26 poin atau 0,14% di level 185,85. Kapitalisasi pasar ISSI yang memuat 347 saham mencapai angka Rp 3.526,6 triliun atau 53,1% dari total kapitalisasi saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu Jakarta Islamic Index (JII) ditutup menguat 2,66 poin atau 0,37% ke level 728,69. Transaksi perdagangan saham syariah pada bulan Oktober mengalami penurunan secara volume, akan tetapi nilai transaksi meningkat menjadi Rp5,44 triliun dengan 58,84 juta saham yang beralih tangan. Aksi beli asing memasuki dana senilai Rp53,87 miliar pada saham-saham bluechips syariah. Dijajaran saham ISSI, asing mulai membukukan nett sell tipis sekitar Rp46 miliar. Tiga indeks sektoral menjadi motor penggerak perdagangan, dipimpin industri dasar yang menguat 2%, barang konsumsi 1,23%, dan manufaktur 1,17%. Empat indeks sektoral melemah yaitu infrastruktur 0,71%, perdagangan 0,22%, industri aneka 0,08%, dan pertambangan 0,07%. Emiten keping biru syariah top gainer yang diincar investor adalah TPIA yang harga sahamnya melambung Rp1.850, UNTR Rp575, UNVR Rp450, AKRA Rp200, dan SMGR Rp125. Sedangkan top loser bluechips syariah dihuni saham AALI yang harganya turun Rp100, LPPF Rp75, TLKM Rp50, WSKT Rp30, dan ICBP Rp25. Sedangkan dari pasar uang, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menguat pada akhir Oktober 2017. Kurs rupiah terhadap dolar AS ditutup naik 50 poin (0,37%) ke level Rp13.532 per dolar AS. Dari bursa Asia, indeks saham Hong Kong Hang Seng turun 0,32%, indeks saham Jepang Nikkei berada di kisaran 22.011, indeks saham Singapura turun 0,06%, indeks saham Korea Selatan Kospi naik 0,86%, indeks saham Shanghai naik 0,09%, dan indeks saham Taiwan naik tipis 0,34%. (Dari berbagai sumber)